

Khoirurrijal
Fadriati
Sofia
Anisa Dwi Makruf
Sunarya Gandhi
Abdul Muin
Tajeri
Ali Fakhruddin
Hamdani
Suprapno



literasi
nusantara

PENGEMBANGAN

**KURIKULUM
MERDEKA**

PENGEMBANGAN

**KURIKULUM
MERDEKA**

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENGEMBANGAN
KURIKULUM
MERDEKA

Khoirurrijal | Fadriati | Sofia | Anisa Dwi Makrufi | Sunaryo Gandi
Abdul Muin | Tajeri | Ali Fakhrudin | Hamdani | Suprapno



PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA

**Penulis : Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Anisa Dwi Makrufi, Sunaryo Gandi, Abdul Muin, Tajeri,
Ali Fakhrudin, Hamdani, Suprapno**

ISBN : 978-623-329-906-0

Copyright © Agustus 2022

Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm.: x + 122

Penyelaras aksara: Zulya Rachma Bahar

Desainer sampul : Rosyiful Aqli

Penata isi : Rosyiful Aqli

Cetakan I: Agustus 2022

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah Swt. Tuhan Yang Maha Esa, berkat anugerah yang diberikan sehingga buku berjudul “Pengembangan Kurikulum Merdeka” ini terselesaikan. Buku ini merupakan kompilasi tulisan dari beberapa akademisi. Tujuan dari penulisan buku ini ialah untuk membantu pembaca dalam memahami Kurikulum Merdeka.

Dalam pendidikan, kurikulum menjadi salah satu komponen terpenting. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan.

Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Sesuai dengan penjelasan singkat di atas, pembahasan dalam buku ini akan membahas tuntas tentang pengembangan Kurikulum Merdeka. Buku ini diharapkan dapat membantu pelajar, pendidik, ataupun praktisi lainnya dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

DAFTAR ISI

Prakata — v
Daftar Isi — vii

BAB 1

URGENSI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 REVISI KE KURIKULUM MERDEKA — 1

Pengertian Kurikulum — 1
Kurikulum 2013 Revisi — 4
Kurikulum Merdeka — 6
Urgensi Pengembangan Kurikulum — 8
Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka — 11

BAB 2

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA — 15

Pengertian Kurikulum Merdeka — 15
Dasar Pelaksanaan Kurikulum Merdeka — 19
Tujuan Kurikulum Merdeka — 20
Kelebihan Kurikulum Merdeka — 20
Implementasi Kurikulum Merdeka — 21
Problematika Kurikulum Merdeka Belajar — 23

BAB 3

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA – 25

Pentingnya Kurikulum – 25

Kurikulum Merdeka – 27

Landasan Pengembangan Kurikulum – 28

BAB 4

PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA – 35

Pengertian Pendekatan Pengembangan Kurikulum – 35

Berbagai Pendekatan dalam Pengembangan Kurikulum – 37

Pengertian Kurikulum Merdeka – 45

Komponen Utama Kurikulum Merdeka Belajar – 46

Kelebihan Kurikulum Merdeka – 46

Program Kegiatan Merdeka Belajar – 47

Pendekatan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka – 48

BAB 5

PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA – 51

Pengembangan Kurikulum Merdeka – 51

Model Pengembangan Kurikulum – 53

Acuan Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum Merdeka – 56

BAB 6

DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

DALAM JENJANG PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI – 61

Pendidikan di Indonesia – 61

Kurikulum Merdeka – 64

Desain Pengembangan Kurikulum – 65

Evaluasi – 69

BAB 7

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA – 71

Pengembangan Kurikulum – 71

Teori Perubahan – 73

Kurikulum Merdeka Belajar – 74

Hakikat Implementasi Kurikulum – 76

Tahap Implementasi Kurikulum – 77

BAB 8

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SD — 81

Konsep Merdeka Belajar — 81

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka — 82

Penerapan Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD — 83

Materi Kurikulum Merdeka — 84

Digitalisasi Sekolah — 84

Guru Penggerak — 85

Project Based Learning — 87

BAB 9

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP — 89

Struktur Kurikulum Merdeka SMP/MTs — 89

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka SMP/MTs — 92

BAB 10

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA — 99

Sistem Pendidikan Indonesia — 99

Kurikulum Merdeka Belajar di SMA — 101

Tahapan Implementasi Secara Teori — 102

Tahapan Implementasi di SMA — 103

Daftar Pustaka — 107

Tentang Penulis — 115



BAB 1

URGENSI PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 REVISI KE KURIKULUM MERDEKA

Khoirurrijal

Pengertian Kurikulum

Salah satu komponen terpenting dalam pendidikan yang sering terabaikan adalah kurikulum. Padahal kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Bagi pihak guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah atau kepala madrasah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orangtua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah atau madrasah. Adapun bagi peserta didik, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Selain sebagai pedoman bagi peserta didik, kurikulum memiliki enam fungsi penting dan strategis, yaitu fungsi persiapan, fungsi pemilihan, fungsi diferensiasi, fungsi penyesuaian, fungsi pengintegrasian, dan fungsi diagnostik.

Fungsi persiapan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan studinya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik.

Fungsi pemilihan mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih program-program belajar yang sesuai dengan minat dan kemampuannya.

Fungsi diferensiasi mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu memberikan layanan terhadap perbedaan individu peserta didik. Setiap peserta didik memiliki perbedaan, baik dari aspek fisik maupun psikisnya, baik dari aspek minat maupun bakatnya.

Fungsi penyesuaian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki sifat *well adjusted*. Artinya, mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial masyarakatnya.

Fungsi pengintegrasian mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu menghasilkan pribadi-pribadi yang utuh dan terintegrasi. Peserta didik pada dasarnya merupakan anggota dan bagian integral masyarakat.

Fungsi diagnostik mengandung makna bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami dan menerima potensi-potensi yang dimilikinya, serta kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan sendiri potensi-potensi yang dimilikinya, juga memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya.

Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak mengherankan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum yang terkini adalah Kurikulum Merdeka, yang sebelumnya Kurikulum 2013 revisi sebagai akibat dari penyempurnaan Kurikulum 2013.

Pengertian kurikulum senantiasa mengalami perkembangan terus, sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan banyaknya ragam pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis sulit untuk menentukan satu pengertian saja yang dapat merangkum dari semua pendapat yang ada. Namun, pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum ini tetaplah penting adanya.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi, istilah



BAB 2

KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

Fadriati

Pengertian Kurikulum Merdeka

Pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan sistem kurikulum dengan tujuan penyempurnaan. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyempurnaan yaitu mengubah dan memberi inovasi kurikulum. Di antaranya kurikulum KTSP/2006 menjadi Kurikulum 2013 hingga menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.

Kurikulum 2013 telah diterapkan mulai dari tahun ajaran 2013/2014. Penerapan ini dilakukan terutama di sekolah yang telah memiliki akreditasi A. Penerapan Kurikulum 2013 di jenjang SMA/SMK/MA tentu sangat cocok karena kurikulum yang dirancang mengandung nilai efektif, inovatif, kreatif, serta bisa menggali potensi dan minat peserta didik dalam pembelajaran.

Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik. Inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tidak merdeka dalam berpikir.

Guru juga memiliki target tertentu dari pemerintah seperti akreditasi, administrasi, dan lain-lain. Tentu dalam keadaan seperti ini peserta didik tidak dapat secara luwes berkembang dalam pembelajaran karena hanya

terpaku pada nilai saja. Dengan adanya merdeka belajar, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya karena peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam penyerapan ilmu yang disampaikan oleh guru.²⁵

Merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia adalah jawaban terhadap keluhan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Dengan adanya merdeka belajar, beban dan tugas dari seorang guru lebih diminimalisir mulai dari pengadministrasian sampai pada kebebasan dari tekanan intimidasi.

Selain itu, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi, sampai Ujian Nasional. Dengan begitu, guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar peserta didik semangat dalam belajar.²⁶

Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid.

Pembelajaran merdeka belajar memutamakan minat dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem pendidikan. Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpautan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.

Saat percaya terhadap kemerdekaan guru dan kemerdekaan belajar, maka akan bersinggungan dengan banyak hal, salah satunya kemerdekaan dalam proses belajar. Proses belajar butuh kemerdekaan karena kemerdekaan harus melekat pada subjek yang melakukan proses belajar-anak ataupun orang dewasa. Termasuk melibatkan dukungan banyak pihak.²⁷

Kurikulum Merdeka Belajar adalah program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang

²⁵ Naufal H., Irvahmni I., dan Yuliyani M. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di SMA Negeri 1 Pekalongan". *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, Vol.1 No.1 (2020).

²⁶ Ningrum A. S., "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)", *Prosiding Pendidikan Dasar*, Vol.1 (2022).

²⁷ Ruhaliah, dkk., "Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran "Merdeka Belajar" Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi", *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.1 No.1 (2020).



BAB 3

LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

Sofia

Pentingnya Kurikulum

Pendidikan merupakan hal yang tidak luput dari sekian banyak faktor yang memengaruhi perkembangan negara. Isu-isu tentang pendidikan erat kaitannya dengan kurikulum yang ada. Kurikulum di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan. Isu kurikulum juga mencuat dengan tujuan Indonesia pada tahun 2030. Tujuan tersebut yakni masuk dalam lima besar ekonomi dunia, sedikitnya 30 perusahaan Indonesia akan masuk dalam daftar 500 perusahaan besar dunia, pengelolaan alam yang berkelanjutan, dan terwujudnya kualitas hidup modern yang merata.

Visi Indonesia pada tahun 2015 adalah menjadi negara terbesar ke-5. Upaya besar Indonesia pada tahun 2030 dan 2045 tidak serta-merta dapat mudah terjadi. Visi misi tersebut harus diimbangi dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada. Mengingat Indonesia saat ini belum masuk pada nominasi 10 negara dengan ekonomi terbaik. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat IMF yang menyatakan bahwa pada tahun 2040 Indonesia belum bisa masuk pada nominasi 10 negara dengan ekonomi terbaik dunia.³⁷

³⁷ Suryaman M., "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar", *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, Vol.1 No.1 (2020).

Bukan tidak mungkin Indonesia dapat mengubah hal tersebut dengan peningkatan SDM yang ada. Pengembangan SDM ini tidak terlepas dari pendidikan yang terdapat pada negara tersebut. Kata pendidikan merujuk pada proses perbuatan mendidik. Secara bahasa, definisi pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Hal tersebut sejalan dengan gagasan yang dirancang Ki Hajar Dewantara—Bapak Pendidikan Nasional Indonesia—yang menjelaskan tentang pengertian pendidikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun yang dimaksud dalam kalimat ini adalah pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

Ditinjau dari undang-undang yang berlaku, pendidikan dapat didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana sebagai sarana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dalam kekuatan spiritual keagamaan atau pengendalian diri. Selain itu, pendidikan juga dimaksudkan untuk membentuk kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi dan informasi mengharuskan kita menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut, kurikulum juga termasuk di dalamnya. Seperti kita ketahui, pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum yang berlaku. Perkembangan kurikulum tersebut tidak terlepas dengan penyesuaian dengan kemajuan zaman yang terjadi atau merespons kebutuhan tertentu.

Meskipun demikian, perubahan kurikulum memiliki landasan-landasan tertentu sehingga perubahan yang terjadi tetap sesuai dengan cita-cita bersama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut juga berlaku pada pengembangan kurikulum yang ada. Dalam tulisan ini akan membahas terkait dasar dari pengembangan kurikulum, khususnya terhadap kurikulum yang baru berlaku, yaitu Kurikulum Merdeka.

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum memiliki kedudukan istimewa dalam pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia. Urgensi dari kurikulum pendidikan terpancarkan dengan penyusunannya yang dilakukan dengan seksama sekaligus mempertimbangkan banyak hal. Dengan pentingnya kurikulum pendidikan, hal tersebut menjadikan penyusunannya harus dilakukan dengan seksama dan mempertimbangkan banyak hal. Dalam



BAB 4

PENDEKATAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

Anisa Dwi Makrufi

Pengertian Pendekatan Pengembangan Kurikulum

Dalam proses penerapan pembelajaran di Indonesia, kurikulum memiliki kedudukan berarti dalam keberhasilan pembelajaran peserta didik. Pendidikan sebagai tonggak dalam mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan suatu rancangan yang disebut dengan kurikulum pendidikan. Sebagian ahli menyatakan bahwa jantung pendidikan terletak pada kurikulum. Baik buruknya proses dan hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kurikulum pendidikannya.

Semenjak Covid-19 mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020, tentunya memberikan pengaruh yang begitu besar dalam segala aspek, tidak terkecuali pada dunia pendidikan. Menurut Bisri, hampir seluruh peserta didik di Indonesia harus mengikuti proses pembelajaran secara daring. Setiap warga Indonesia diharapkan mampu berkontribusi dalam penanggulangan wabah ini dengan menaati ketentuan pemerintah dan tertib melakukan protokol kesehatan.⁴³

Fenomena ini menuntut penyesuaian sistem pembelajaran agar proses pendidikan tetap berjalan sebagaimana mestinya. Misalnya saja dalam

⁴³ Mohammad Bisri, "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum", *Prosiding Nasional*, Vol.3 (2020).

pengembangan kurikulum yang perlu penyesuaian dengan keadaan darurat seperti pandemi. Mendikbudristek menekankan perlunya penyederhanaan kurikulum dalam wujud kurikulum khusus atau kurikulum darurat.

Penyederhanaan kurikulum darurat tersebut efisien untuk memitigasi ketertinggalan pendidikan pada masa pandemi Covid-19. Dalam rangka pemulihan pada sektor pendidikan, Menteri Nadiem Makarim menghimbau pada satuan pendidikan untuk bebas memilih di antara tiga kurikulum yang hendak diimplementasikan—dalam artian tidak dipaksakan dari pusat. *Pertama*, Kurikulum 2013 secara penuh. *Kedua*, Kurikulum Darurat, yaitu Kurikulum 2013 yang disederhanakan. *Ketiga*, Kurikulum Merdeka.

Pengembangan kurikulum pastinya tidak bisa dihindari, tetapi wajib dijalani serta disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip. Kurikulum Merdeka merupakan pengembangan dan pelaksanaan dari kurikulum darurat yang diluncurkan guna merespons akibat dari pandemi Covid-19. Kurikulum ini diharapkan bisa memberikan ruang seluas-luasnya untuk peserta didik dalam berkreasi dan meningkatkan diri. Selain itu, juga dapat mengembangkan paradigma baru, yaitu menghargai pencapaian setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pengembangan kurikulum tersebut memiliki bermacam model dalam pendekatannya yang digunakan selaku proses ataupun langkah untuk mengembangkan kurikulum yang sudah diterapkan sebelumnya. Kurikulum tersebut dapat berjalan sesuai rencana dan berorientasi pada capaian tujuan pendidikan.

Implementasi suatu kurikulum yang ditetapkan akan berpengaruh jangka panjang terhadap hasil pendidikan pada masa depan. Dengan begitu, pendekatan-pendekatan inilah yang nanti hendaknya diterapkan oleh pemerintah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia.

Kurikulum Merdeka merupakan opsi yang perlu diuji coba melalui sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum ditetapkan menjadi kurikulum nasional. Pendekatan bertahap ini memberikan waktu untuk guru, kepala sekolah, serta dinas pendidikan untuk menelaah secara komprehensif sebelum disosialisasikan kepada *stakeholder* di sekolah serta masyarakat luas.

Pergantian kerangka kurikulum pasti menuntut penyesuaian dari berbagai lini. Proses tersebut memerlukan pengelolaan yang teliti sehingga sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, yakni revitalisasi mutu pendidikan dan pembelajaran di Indonesia. Oleh sebab itu, opsi Kurikulum Merdeka ini merupakan salah satu upaya manajemen pengembangan kurikulum pendidikan yang diharapkan solutif dan mampu menjawab tantangan zaman.



BAB 5

PROSEDUR PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

Sunaryo Gandi

Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan jiwa pendidikan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum perlu dievaluasi secara inovatif, dinamis, berkala, serta sesuai dengan perkembangan zaman, kompetensi yang diperlukan masyarakat, dan pengguna lulusan. Perubahan kurikulum yang berlangsung dengan dinamis diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung. Perubahan mengharuskan dunia pendidikan untuk keluar dari zona nyaman dan mengembangkan kurikulum guna mengimbangi perkembangan yang ada.

Kurikulum memiliki nilai penting dalam dunia pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat mata pelajaran yang mampu dipelajari oleh peserta didik di sekolah atau di instansi pendidikan lainnya. Kurikulum dalam lingkup pendidikan memiliki nilai penting sebagai data atau motivasi sehingga memungkinkan munculnya niat belajar.

Kurikulum dalam pendidikan juga berfungsi sebagai seperangkat tujuan yang utuh untuk memperoleh suatu hasil tertentu. Tanpa menspesifikasikan cara-cara yang dituju untuk memperoleh hasil dan refleksi butir-butir kebudayaan masyarakat agar memiliki dan dipahami anak-anak generasi muda masyarakat tersebut⁵⁴.

⁵⁴ Bahri S., "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, Vol.11

Perubahan kurikulum di dunia pendidikan terbilang dinamis, dapat terlihat dalam 6 tahun terakhir. Standar Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) sudah berubah tiga kali, yakni Permenristekdikti Nomor 49 Tahun 2014, Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015-Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang berbarengan dengan kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM).⁵⁵

Menurut Mariati, tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan di tingkat perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Industri 4.0 adalah menghasilkan alumni dengan kemampuan literasi baru.⁵⁶ Literasi baru dalam hal ini merujuk pada literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang menuju pada penanaman karakter berakhlak mulia.

Banyak upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kurikulum belajar. Lahirnya kebijakan hak belajar bagi mahasiswa di luar program studi merupakan bukti nyata usaha pengembangan pendidikan di Indonesia. Kebijakan ini lebih akrab dengan istilah MBKM.

Kurikulum Merdeka ditujukan untuk mewujudkan proses pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel. Hasil dari penerapan kurikulum ini diharapkan tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, memotivasi mahasiswa untuk mempelajari keilmuan lain yang berguna dalam dunia kerja, serta memberikan keluangan mahasiswa memilih beberapa mata kuliah yang digemari di luar dari mata kuliah wajib yang ditempuh.⁵⁷

Berangkat dari perkembangan kurikulum yang ada, konsep kurikulum MBKM saat ini sedang dalam proses penyempurnaan. Penyusunannya diserahkan pada perguruan tinggi yang memiliki hak otonom. Dalam proses pelaksanaannya, proses ini bersifat fleksibel dan diperuntukan untuk kebutuhan instansi pendidikan terkait. Selain itu, kesiapan lembaga yang bersangkutan juga menjadi salah satu pertimbangan penerapan Kurikulum Merdeka Belajar⁵⁸.

Konsep Kurikulum Merdeka memiliki fleksibilitas. Meskipun demikian, perlunya adanya komitmen bersama guna melaksanakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hal tersebut tidak terlepas dari target tertentu yang telah ditetapkan.

No.1 (2017).

⁵⁵ Suryaman M., *op. cit.*

⁵⁶ Mariati M., "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi", *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, Vol.1 No.1 (2021).

⁵⁷ *Ibid.* hlm. 4

⁵⁸ Sopiandiah D., dkk., "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)", *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, Vol.4 No.1 (2022).



BAB 6

DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DALAM JENJANG PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Abdul Muin

Pendidikan di Indonesia

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang. Sering berkembangnya zaman, pendidikan menjadi komponen penting di dalamnya. Hal tersebut terjadi karena pendidikan merupakan faktor utama dalam kemajuan perkembangan zaman.

Kemajuan sektor pendidikan dari suatu bangsa akan menentukan kemajuan sektor-sektor lainnya pada bangsa tersebut. Dapat dikatakan bahwa kemajuan ilmu dan teknologi bergantung pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus berkualitas dan seiring dengan perkembangan zaman.⁷¹ Pendidikan dalam kehidupan yang semakin modern ini mutlak diperlukan. Terdapat sektor penting dalam kemajuan sebuah negara, yaitu pendidikan yang berperan penting dalam kemajuannya.

Pendidikan yang berperan penting dalam kemajuan negara yaitu pendidikan yang mampu membekali peserta didik dengan kemampuan, keterampilan, serta kompetensi dalam menghadapi persaingan global masa mendatang. Hal tersebut ditegaskan oleh Khoiriyah yang berpendapat bahwa pendidikan juga merupakan sebuah kunci utama dalam kemajuan

⁷¹ Nasution E., "Problematika Pendidikan di Indonesia", *Mediasi*, Vol.8 No.1 (2016), hlm. 4.

sebuah peradaban. Semakin baik kualitas pendidikannya, maka semakin maju peradaban sebuah bangsa.⁷²

Literatur lain juga menjelaskan bahwa pendidikan meliputi bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Menelisik sejarah yang ada, telah diketahui bahwa bangsa Indonesia telah merdeka lebih dari 69 tahun. Cita-cita kemerdekaan yang digagas oleh bapak pendiri bangsa menjadi tanggung jawab kita untuk melanjutkan tonggak-tonggak perjuangan pergerakan nasional tersebut.

Salah satu cita-cita bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Cita-cita tersebut menjadi poin penting kehidupan masyarakat sehingga perlu dilakukan upaya-upaya aktualisasi menuju masa depan yang baik.⁷³ Pendidikan merupakan usaha etis dari manusia untuk manusia dan untuk masyarakat manusia. Hal tersebut merupakan wujud dari usaha mencapai cita-cita mencerdaskan bangsa.

Pendidikan dapat mengembangkan bakat seseorang sampai pada tingkat optimal dalam batas hakikat individu. Dengan tujuan agar setiap manusia bisa secara terhormat ikut serta dalam pengembangan manusia, serta masyarakatnya terus-menerus mencapai martabat kehidupan yang lebih tinggi.⁷⁴ Dengan demikian, pendidikan memiliki posisi penting dan ikut serta mencerdaskan bangsa. Sudah seyogianya pendidikan menjadi topik utama dalam setiap perkembangan zaman.

Faktor yang sangat menentukan dalam menyukseskan pendidikan sebagai motor penggerak pembentukan karakter bangsa adalah pengembangan kurikulum. Menurut Abdul Wahab, kurikulum merupakan “jantung” institusi pendidikan atau sistem pembelajaran.⁷⁵ Adapun menurut Muhaimin, kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan dan merupakan penjabaran dari idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa kurikulum dapat dipahami sebagai alat sentral bagi keberhasilan pendidikan. Peran kurikulum menjadi kunci bagaimana pendidikan akan diarahkan. Oleh karena itu, kurikulum harus dibangun dengan sedemikian rupa sehingga mampu mencakup segala kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal.

⁷² Khoiriyah H., “Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia”, *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol.3 No.1 (2019), hlm. 45.

⁷³ *Ibid.* hlm. 1.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ Abdul Wahab, “Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri”, *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol.3 No.1 (2016), hlm. 37.



BAB 7

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

Tajeri

Pengembangan Kurikulum

Pada dasarnya, pendidikan memiliki orientasi pada pembangunan bangsa serta pembangunan manusia dengan seutuhnya. Pendidikan sendiri merupakan hak setiap orang yang dapat meningkatkan harkat dan martabatnya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, terdapat banyak faktor yang dapat memengaruhi pendidikan.

Faktor tersebut dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Pelaksanaan pendidikan memiliki sejarah yang panjang. Pada lingkup pendidikan di Indonesia, pendidikan mengalami banyak transformasi. Terdapat beberapa pergantian kurikulum dari awal pendidikan didirikan hingga wacana kurikulum terbaru yang dicanangkan sebagai Kurikulum Merdeka.

Banyak pendidikan yang terdapat di Indonesia. Pendidikan klasik yang dilakukan pada masa silam hingga pendidikan yang dikembangkan saat ini terus bertransformasi dengan orientasi pada pendidikan yang lebih baik. Sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi, pendidikan juga mengikuti hal tersebut dalam proses pengajaran, pergerakan, dan pendidikan yang dilakukan.

Apabila kita lihat perkembangan Indonesia, pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia.

Pendidikan menjadi kebutuhan mendasar suatu bangsa, begitu pula bangsa Indonesia. Pendidikan memiliki misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan harkat dan martabat bangsa.

Pendidikan yang saat ini diselenggarakan tidak terlepas dari kurikulum yang disusun. Kurikulum memiliki posisi penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang ada. Kurikulum diibaratkan sebagai roh dalam pendidikan. Kurikulum memegang peran penting sebagai fondasi berlangsungnya pendidikan yang diselenggarakan.

Pemahaman tenaga pendidik terhadap kurikulum akan mempermudah pembelajaran yang dilakukan. Hal tersebut tidak terlepas dari penyusunan kurikulum yang dilakukan dengan saksama dan mempertimbangkan banyak hal. Sejalan dengan hal tersebut, dewasa ini muncul wacana Kurikulum Merdeka yang diharapkan sebagai solusi dari permasalahan yang ada.

Dikotomi ilmu sering terjadi dalam sistem pendidikan yang saat ini berjalan. Kurikulum Merdeka secara tidak langsung juga menyinggung hal tersebut dengan memfasilitasi peserta didik atau guru untuk dapat mempelajari bidang keilmuan di luar dari jurusan atau program studi yang diambil.

Dalam praktiknya, kurikulum mengalami perubahan dan perkembangan. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan juga terjadi pada Kurikulum Merdeka. Lambat laun, beberapa orang akan berkembang dengan pola pikirnya guna mengembangkan suatu hal yang sudah dianggap bagus hari ini.

Meskipun demikian, pengembangan tersebut harus sesuai dengan norma yang ada. Sejalan dengan hal tersebut, perkembangan kurikulum juga dapat terjadi pada Kurikulum Merdeka. Dengan perkembangan yang ada, ide tersebut harus diimplementasikan dengan cara yang tepat agar tujuan dapat tercapai dan sebagaimana mestinya.

Dalam usaha mencapai tujuan-tujuannya, Indonesia telah menunjukkan upayanya dalam perbaikan mutu dan kualitas beberapa aspek kehidupan. Aspek pendidikan dan sosial tidak dapat dipisahkan karena pendidikan yang baik akan menentukan kehidupan sosial yang makmur dan sejahtera.⁸⁹ Usaha tersebut tidak terlepas dari cita-cita pendiri bangsa terhadap pendidikan di Indonesia.

Desain kurikulum yang telah disusun perlu diimplementasikan. Tidak ada gunanya kurikulum didesain jika tidak diimplementasikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, implementasi desain kurikulum dalam proses pembelajaran di sekolah merupakan bagian penting program pendidikan.⁹⁰

⁸⁹ Indarta Y., dkk., "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0.", *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No.2 (2022), hlm. 3012.

⁹⁰ Muhammad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*, (Jakarta:



BAB 8

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SD

Ali Fakhruddin

Konsep Merdeka Belajar

Kebijakan merdeka belajar dalam lingkup perguruan tinggi akan memberikan kesempatan belajar bagi mahasiswa untuk belajar selama tiga semester di luar bidang studi. Munculnya kurikulum ini diharapkan mampu menjadi solusi dan menjadi dasar untuk memberikan kemerdekaan belajar di perguruan tinggi.

Program merdeka belajar juga memberi kebebasan dan otonomi pada lembaga pendidikan. Kebebasan tersebut mencakup birokrasi yang berbelit sehingga dapat berubah menjadi fleksibel, tergantung kebutuhan yang ada. Wewenang tersebut semata-mata guna menciptakan kultur belajar yang inovatif dan tidak mengekang dosen maupun mahasiswa.

Selain dengan hal tersebut, merdeka belajar dalam lingkup Sekolah Dasar juga digaungkan menjadi solusi dan rancangan masa depan yang lebih baik di dunia pendidikan. Menurut UUD 1945, pendidikan Sekolah Dasar mengacu pada upaya untuk mencerdaskan dan mencentak kehidupan bangsa yang bertakwa, cinta, dan bangga terhadap bangsa dan negara. Selain itu, juga menumbuhkan sikap terampil, kreatif, berbudi pekerti, santun, serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya.

Pendidikan Sekolah Dasar ditempuh oleh anak yang berusia 7 sampai 12 tahun sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi,

khususnya bagi peserta didik.¹⁰⁵ Di Sekolah Dasar inilah peserta didik dituntut untuk menguasai semua bidang studi, serta bagaimana cara menyelesaikan masalah dengan kreatif.¹⁰⁶ Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya dilakukan di sekolah saja, di luar lingkungan kelas juga merupakan sebuah pembelajaran.¹⁰⁷

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran dan proses belajar. Tujuannya agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan pada lingkup Sekolah Dasar memiliki misi untuk meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Di samping itu, dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk individu yang mampu hidup secara berkelompok. Pendidikan dasar akan berperan penting dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan perwujudan kemerdekaan dalam berpikir. Konsep tersebut ditentukan oleh setiap individu di dalamnya. Dalam hal ini, guru memiliki peran lebih atas terselenggaranya kurikulum tersebut. Khususnya dalam era digitalisasi, semua komponen dunia pendidikan dituntut untuk dapat berkolaborasi membentuk suatu sistem yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

Konsep pendidikan Kurikulum Merdeka Belajar mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap, serta penguasaan teknologi. Melalui konsep ini, peserta didik memiliki kebebasan guna memaksimalkan kemampuan dalam memahami dan mendalami pengetahuan yang ditempuh.

Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Meskipun Kurikulum Merdeka merupakan gagasan yang baik, hal tersebut tidak serta-merta menjadikan pelaksanaannya dilakukan secara masif di

¹⁰⁵Nuryani D. dan Handayani I., "Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (2020), hlm. 2.

¹⁰⁶Syahara M. U. dan Astutik E. P., "Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV ditinjau dari Kemampuan Matematika", *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.10 No.2 (2021), hlm. 201.

¹⁰⁷Wijaya I. K., "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar", *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.14 No.2 (2015), hlm.120.



BAB 9

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP

Hamdani

Struktur Kurikulum Merdeka SMP/MTs

Tidak bisa dipungkiri pendidikan saat ini menjadi kebutuhan fundamental bagi perkembangan sumber daya manusia yang mengalami banyak tuntutan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan juga merupakan tujuan mulia yang dicanangkan oleh pendidikan bangsa. Hal tersebut juga tercantun pada kalimat “mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia” dalam UUD 1945.¹¹⁶

Di samping perkembangan zaman yang tidak pernah berhenti menemukan kesempatan dan tantangan, muncul wacana Kurikulum Merdeka sebagai respons dari keterpurukan pendidikan yang ada di Indonesia. Kualitas pendidikan di Indonesia mengalami keterpurukan. Hal ini salah satunya mencuat setelah UNESCO pada tahun 2000 melakukan penelitian Indeks Pengembangan Manusia (*Human Development Index*).

Penelitian tersebut mencakup komposisi dari peringkat pencapaian pendidikan, kesehatan, dan penghasilan setiap kepala yang menunjukkan bahwa indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun. Data tersebut mengungkapkan Indonesia menempati urutan ke-102 pada 1996, ke-99 pada 1997, ke-105 pada 1998, dan ke-109 pada 1999 dari 174 negara

¹¹⁶Hermanto B., “Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”, *Foundasia* Vol.11 No.2 (2020), hlm. 2.

di dunia. Indikator lain keterpurukan pendidikan di Indonesia adalah maraknya aksi tawuran antarpelajar.¹¹⁷

Dalam konsep pendidikan yang diperkenalkan oleh Ki Hadjar Dewantara, guru adalah mitra atau fasilitator peserta didik. Pendidikan juga egaliter. Kompetensi guru tidak hanya diukur oleh tuntutan kurikulum yang dipenuhi, tetapi menciptakan suasana cinta dan persahabatan dalam proses belajar mengajar.

Konsep yang sama juga tetap dijunjung tinggi dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut mengedepankan kebebasan terhadap peserta didik agar dapat mengeksplor dirinya sendiri dan menjadikan guru sebagai mitra belajar. Pembelajaran dengan konsep kesetaraan memungkinkan guru dan peserta didik untuk saling bertukar pendapat dan menciptakan proses belajar mengajar yang lebih hidup.

Gagasan baru yang muncul adalah wacana merdeka belajar. Wacana ini tidak serta-merta muncul begitu saja. Terdapat beberapa alasan sehingga mencuatkan urgensi Kurikulum Merdeka. Berbagai studi nasional maupun internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) yang cukup lama. Hasil penelitian tersebut memunculkan fakta bahwa sebagian anak-anak di Indonesia kurang mampu memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar.¹¹⁸

Temuan lain juga memunculkan kesenjangan pendidikan yang cukup jauh antara suatu wilayah dengan kelompok wilayah lain. Fakta yang demikian diperparah dengan adanya pandemi yang sampai sekarang belum selesai. Kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran Covid-19 berdampak pada berbagai bidang di seluruh dunia, khususnya pendidikan di Indonesia.¹¹⁹

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, maka kita memerlukan perubahan yang sistematis, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga memengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itulah Kemendikbudristek mengembangkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian penting dalam upaya memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama kita alami.

¹¹⁷ Sujarwo S., "Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan", *Jurnal Ilmiah WUNY*, Vol.15 No.1 (2013), hlm. 1.

¹¹⁸ Herliandry L. D., dkk., "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol.22 No.1 (2020), hlm. 66.

¹¹⁹ *Ibid.* hlm. 67.



BAB 10

IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA DI SMA

Suprapno

Sistem Pendidikan Indonesia

Pandemi memiliki dampak secara global dan memengaruhi hampir seluruh ruang lingkup manusia. Khususnya dalam dunia pendidikan, pandemi secara tidak langsung memaksa kita untuk menyesuaikan dengan keadaan mulai dari pembelajaran yang cenderung menggunakan teknologi, sistem daring, dan pembelajaran sejenisnya. Secara tidak langsung pembelajaran model ini memberatkan dari dua pihak, yaitu guru dan peserta didik.

Proses belajar mengajar di lingkup SD, SMP, dan SMA mengalami kesulitan yang sama dalam rangka penyesuaian pembelajaran yang ada. Meskipun demikian, kesulitan yang ada bukan berarti berakhirnya juga dunia pendidikan yang ada. Permasalahan tersebut justru membuka keterbukaan bagi dunia pendidikan untuk senantiasa mengembangkan potensi dari setiap peluang dan tantangan. Terlihat pada situasi Covid-19 saat ini yang terjadi perkembangan inovasi yang sangat pesat.¹²⁸

Permasalahan dalam dunia pendidikan—khususnya saat pandemi terjadi—telah direspons dengan wacana perubahan kurikulum yang kita kenal dengan istilah merdeka belajar. Ditinjau dari sejarahnya, Indonesia pada dasarnya telah banyak mengalami perubahan kurikulum. Di antaranya

¹²⁸ Hasim E., "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19", *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, (2020), hlm. 1.

kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013, dan terakhir Kurikulum Merdeka.¹²⁹ Kurikulum Merdeka muncul sebagai salah satu terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Kemajuan sebuah bangsa erat kaitannya dengan pendidikan yang ada di dalamnya. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai pihak, termasuk *stakeholder* yang saling berkaitan. Di samping pemegang kebijakan yang berperan besar dalam dunia pendidikan, guru merupakan komponen yang paling urgen. Guru dalam hal ini memiliki peran dalam menjalankan dunia pendidikan. Kebijakan pendidikan dan manajemen yang berubah secara dinamis memiliki tujuan untuk mengembangkan pendidikan yang lebih kreatif, kompetitif, dan unggul.¹³⁰

Sistem pendidikan di dunia mengandung beberapa elemen dasar yang termanifestasikan dengan cara khas sesuai dengan situasi dan kondisi suatu negara. Dalam lingkup pendidikan Indonesia, terdapat beberapa elemen dasar sistem pendidikan nasional, yaitu

1. tujuan pendidikan;
2. manajemen pendidikan;
3. struktur pendidikan;
4. struktur sosial yang berkepentingan pada pendidikan;
5. layanan; serta
6. pendanaan yang mendukung.

Pembelajaran yang erat dengan berbelitnya birokrasi dipermudah dengan Kurikulum Merdeka. Hal tersebut paling mencolok pada pendidikan di lingkup universitas. Pada pelaksanaannya, mahasiswa diberikan keleluasaan untuk dapat belajar di luar bidang atau studi yang diambil. Hal ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi pengembangan minat bakat mahasiswa.

Implementasi merdeka belajar di lingkup SMA mengedepankan pencapaian pembelajaran per fase. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk lebih fokus pada suatu masalah dan mulai berganti fokus pembelajaran ketika sudah selesai menyelesaikan permasalahan sebelumnya. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga mengedepankan pembelajaran yang berhaluan pada penguatan profil pelajar Pancasila.

¹²⁹ Muhammedi M., "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam yang Ideal", *Jurnal Raudhah*, Vol.4 No.1 (2016), hlm. 1.

¹³⁰ Rohman M., "Problematika Guru dan Dosen dalam Sistem Pendidikan di Indonesia", *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, Vol.14 No.1 (2016), hlm. 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah A, dkk. 2020. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of Merdeka Belajar". *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1).
- Achruh, A. 2019. "Komponen dan Model Pengembangan Kurikulum". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1).
- Agus, A. A. & Aisah N. 2021. "Implementasi kebijakan merdeka belajar–kampus merdeka (Studi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar)". *Jurnal Kreatif Online*, 9(4).
- Ahmad M, dkk. 1998. *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Angga, A. & Iskandar S. 2022. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Ansyar, M. 2017. *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Aprilia, W. 2020. "Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum". *Islamika*, 2(2).
- Arifin, S., Abidin N., & Al Anshori F. 2021. "Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1).
- Atnawi. 2016. "Pendekatan Teknologi Dalam Perencanaan Desain Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 3(1).
- Aziz, A. H., Darwyan S., & Marzuki. 2018. "Manajemen Pendidikan Karakter Di SMA (Studi pada SMAN dan MAN di Jakarta)". *TARBAWI*, 4(2).

- Bahri, S. 2017. "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya". *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1).
- Bisri, M. 2020. "Komponen-Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum". *Prosiding Nasional 3*.
- Budiman, H. 2017. "Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Fachri, M. 2018 "Urgensi Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan". *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1).
- Fajri, K. N. 2019. "Proses Pengembangan Kurikulum". *Islamika*, 1(2).
- Fatwa, A. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal". *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Fikriyah, M. & Gani A. A. 2015. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Disertai Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Fisika Di Sman 4 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(2).
- Hamalik, O. 1987. *Pembinaan Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Martina.
- _____. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2010. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cetakan ke-4. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap HM, dkk. 2021. *Landasan Pendidikan*. Tangerang: Penerbit Tahta Media Group.
- Hasim, E. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19". *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hastutiningtyas, W. R. & Maemunah N. 2021. "Gambaran Karakteristik Siswa SMP Dalam Mengontrol Emosional Di Kota Malang". *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 5(1).
- Herliandry LD, dkk. 2020. "Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19". *JTP- Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1).
- Hermanto, B. 2020. "Perekayasa Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa". *Foundasia*, 11(2).
- Hermawansyah, H. 2021. "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi Di Era Covid-19". *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1).
- Hidayat, S. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya Offset.

- Huda, N. 2019. "Pendekatan-Pendekatan Pengembangan Kurikulum". *Qudwatunâ : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Idi, A. 2016. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Imron, A. 2004. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Prestasi Studi Multi Kasus pada MIN Malang 1, MI Mambaul Ulum, dan SDN Ngalik 1 Batu Malang*. Yogyakarta: Aditya Media Publising.
- Indarta Y, dkk. 2022. "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2).
- Indriana, F. D. & Salam R. 2022. "Peran Guru Ips Dalam Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Smp Negeri 33 Semarang". *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 4(1).
- Juhji, J. 2016. "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan". *Studia Didaktika*, 10(1).
- Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pendoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka).
- Kepmendikbutristek RI Nomor Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Khoiriyah, H. 2019. "Desain Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab di Malaysia". *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1).
- Khoirunnisyah, Sukino, & Muttaqien. 2020. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 6 Pontianak". *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Kholik, A. N. 2019. "Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum Abad 21". *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1).
- Khusni, M. F., Munadi M., & Matin A. 2022. "Impelementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo". *Jurnal Kependidikan Islam*, 12(1).
- Kristanti, Y. D., & Subiki S. 2017. "Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma". *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2).
- Kurniasih & Sani. 2016. *Revisi Kurikulum 2013 Implementasi Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Langgulung, H. 1986. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Lase, F. 2015. "Dasar Pengembangan Kurikulum Menjadi Pengalaman Belajar". *Jurnal PG-PAUD STKIP Pahlawan Tuanku Tambusai*, 1(2).

- Leonard, L. 2015. "Kajian Peran Konsistensi Diri Terhadap Prestasi Belajar Matematika". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3 (2).
- Lubis, M. 2020. "Peran Guru Pada Era Pendidikan 4.0". *EDUKA: Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2).
- Maghfiroh, N., & Sholeh, M. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam Menghadapi Era Disrupsi dan Era Society 5.0". *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5).
- Majid, A. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manik H, dkk. 2022. "Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19". *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1).
- Mariati, M. 2021. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi". *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1(1).
- Marisa, M. 2021. "Inovasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0". *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora*, 5(1).
- Mauizdati, N. 2020. "Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Perspektif Sekolahnya Manusia Dari Munif Chatib". *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 3(2).
- Mubaroq, S. 2018. "Konsep Kurikulum Rekonstruksi Sosial Dalam Menghadapi Pembelajaran Di Era Modern". *Journal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1).
- Mudrikah, A., Khori A., & Hamdani H. 2022. "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) di Universitas Islam Nusantara". *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Muhaimin & Abd. M. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Trigenda Karya.
- Muhammedi, M. 2016. "Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal". *Jurnal Raudhah*, 4(1).
- Mustafa, P. S., & Dwiyo W. D. 2020. "Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan Di Abad 21". *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(3).
- Nasution, E. 2016. "Problematika Pendidikan di Indonesia". *Mediasi*, 8(1).
- Nasution, M. K. 2018. "Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa". *Studia Didaktika*, 11(1).
- Naufal, H., Irkhamni I., & Yuliyani M. 2020. "Penelitian Penerapan Program Sistem Kredit Semester Menunjang Terealisasinya Merdeka Belajar di

- SMA Negeri 1 Pekalongan”. *Jurnal Konferensi Ilmiah Pendidikan*, 1(1).
- Ningrum, A. S. 2022. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar (Metode Belajar)”. *PROSIDING PENDIDIKAN DASAR*, h. 166–177.
- Nugraha, D., & Anggraini Y. 2019. “Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah Pedalaman (Implementasi Pembelajaran Berbasis Komputer di SD Bina Dharma Muara Tiga dan Kebun Sentral Sumatera Utara)”. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3(1).
- Nurgiyanto, B. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: BPFE.
- Nuryani, D. & Handayani I. 2020. “Kompetensi Guru Di Era 4.0 Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Oksari AA, dkk. 2022. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program Studi Biologi Universitas Nusa Bangsa”. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 5(1).
- Omeri, N. 2015. “Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan”. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Pramono, D., Saputro I. H., & Utomo A. P. Y. 2021. “Pelatihan Penyusunan Evaluasi Pembelajaran Berbentuk Portofolio sebagai Implementasi Merdeka Belajar di Sekolah Bagi Guru SMP N 41 Semarang”. *Jurnal Implementasi*, 1(1).
- Raihani. 2010. *Kepemimpinan Sekolah Transformatif*. Yogyakarta: LKIS.
- Rohman, M. 2016. “Problematika Guru dan Dosen dalam Sistem Pendidikan di Indonesia”. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 14(1).
- Ruhaliyah S, dkk. 2020. “Pelatihan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Merdeka Belajar Bagi Guru Bahasa Sunda Di Kota Sukabumi”. *Dimasatra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Sabriadi, H. R., & Wakia N. 2021. “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2).
- Safitri, D. & Oktaviana M. 2017. “Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 (Studi Kasus Guru IPS di SMP Labschool Jakarta)”. *Edukasi IPS*, 1(1).
- Saleh, M. 2020. “Merdeka belajar di tengah pandemi Covid-19”. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1.
- Sanjaya, W. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana.

- Sari, R. M. 2019. "Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan". *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Satiti, A. D. R., & Falikhatun F. 2022. "Accounting Curriculum Evaluation In Implementation Merdeka Belajar-Kampus Merdeka". *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 11(1).
- Satriadin, S. 2019. "Landasan Sosiologis Dalam Pendidikan". *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 1(2).
- Sherly, S., Dharma E., & Sihombing H. B. 2021. "Merdeka Belajar: Kajian Literatur". *UrbanGreen Conference Proceeding Library*.
- Siagian, R. E. F., & Nurfitriyanti M. 2015. "Metode Pembelajaran Inquiry Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kreativitas Belajar". *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(1).
- Sibagariang, D., Sihotang H., & Murniarti E. 2021. "Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia". *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Siregar, N., Rafidatun S., & Arsikal A. H. 2020. "Konsep Kampus Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0". *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1).
- Soare, E. 2013. "Curricular Approach of Education. Effects on Evaluation Design". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 76.
- Sopiansyah D, dkk. 2022. "Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)". *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1).
- Subandiyah. 1993. *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sudarto, Abd. H., & Muhammad A. 2021. "Analisis Implementasi Program Merdeka Belajar Di SDN 24 Macanang Dalam Kaitannya Dengan Pembelajaran IPA/TemaIPA". *Seminar Nasional Hasil Penelitian 2021*, 1(1).
- Suherman, S. & Shafira R. N. 2019. "Filsafat Pendidikan Alfred North Whitehead: Membangun Pengetahuan yang Menyeluruh Mengenai Realitas". *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2).
- Sujarwo, S. 2013. "Pendidikan Di Indonesia Memprihatinkan". *Jurnal Ilmiah WUNY*, 15(1).
- Sukmadinata, N. S. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. 2011. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suprihatin. 2017. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam". *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1).
- Suryaman, M. 2020. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar". *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Susetyo, S. 2020. "Permasalahan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu". *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Sutarmi, K. & Suarjana I. M. 2017. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran". *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2).
- Sutopo, H. & Westy S. 1993. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum Sebagai Substansi Problem Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, S. 2020. "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21". *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Syahara, M. U. & Astutik E. P. 2021. "Analisis Berpikir Kreatif Siswa dalam Menyelesaikan Masalah SPLDV ditinjau dari Kemampuan Matematika". *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2).
- Syarif, A. H. 1993. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Tilaar, H. A. R. 2006. *Standar Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vhalery, R., Albertus M. S., & Ari W. L. 2022. "Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka". *Research and Development Journal of Education*, 8(1).
- Wahab, A. 2016. "Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri". *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1).
- Wahyudin, D. 2016. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo, H. 2016. "Potret Pendidikan Di Indonesia Dan Kesiapannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA)". *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(2).
- Wijaya, I. K. 2015. "Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar". *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2).
- Wijayanto, A. 2021. "Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar". *OSF Preprints*.
- Yamin, M. & Syahrir S. 2020. "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)". *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1).

- Zaini, M. 2012. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ziaurrahman, Z. & Surjono H. D. 2017. "Pengembangan E-Learning Adaptif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Kelas X SMA". *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2).
- Zunaidi A, dkk. 2021. "Penguatan Pemahaman dan Orientasi Kurikulum Kampus Merdeka dalam Menyambut Merdeka Belajar-Kampus Merdeka". *Batuah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2).

TENTANG PENULIS



Dr. H. Khoirurrijal, M.A. adalah dosen tetap di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung. Riwayat pendidikannya dimulai dari SD Negeri 1 Rejomulyo Metro Lampung (lulus 1986); SMP Negeri 1 Metro Lampung (lulus 1989); *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI) Pondok Modern Gontor Ponorogo Jawa Timur (lulus 1994); S1 Pendidikan Bahasa Arab di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung (lulus 1999); S2 Psikologi Pendidikan Islam di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) (lulus 2004); hingga S3 Bahasa dan Sastra Arab, Konsentrasi Linguistik Terapan, Teknologi Informatika dan Komunikasi di Universitas Moulay Ismail Meknes, Maroko (lulus 2013).

Karier mengajarnya dimulai dari staf pengajar di Pondok Modern Darul Hidayah Gundi Suruh Salatiga Jawa Tengah (1994–1995). Mulai dari 2003 hingga saat ini ia menjadi dosen S1 dan Pascasarjana di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro Lampung. Ia juga menjadi Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab (MPBA) Pascasarjana IAIN Metro Lampung sejak 2017.

Telah banyak karya tulis ilmiah yang dihasilkannya. Di antaranya berjudul *Sejarah Perkembangan Ilmu Dalam Islam* (2006); *Konsep Pendidikan dalam Al-Qur'an* (2007); *Peristiwa Mu'jizat Nabi Membelah Bulan* (2012); dan *Maharah al-Kalam al-'Arabiyy wa Mukawwanatuha wa Ahdafuha wa Taqwimuha* (2019). Ada juga karya-karya berupa buku, di antaranya berjudul *Kajian Praktis Seputar Puasa dan Zakat* (2010); *Empowering Learning Ethics in Islamic Education* (2020); dan *Muhassinât Lafdziah fi 'ilmi al-Badî'* (2022).



Dr. Fadriati, M.Ag. lahir di Batusangkar, Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat bertepatan pada tanggal 09 November 1969. Pendidikan dasar ditempuh di SDN 05 Batusangkar mulai tahun 1977–1983. Pendidikan menengah pertamanya di SMPN 1 Batusangkar, kemudian pendidikan menengah atas di SMAN 1 Batusangkar juga. Ia menyelesaikan pendidikan sarjana pada tahun 1993 di IAIN Imam Bonjol Padang Prodi Pendidikan Islam. Pendidikan magister ia selesaikan pada tahun 2002 di IAIN Imam Bonjol Padang Prodi Pendidikan Islam. Selanjutnya, pendidikan doktoral ia selesaikan pada tahun 2016 di IAIN Imam Bonjol Padang Prodi Pendidikan Islam.

Kariernya dimulai dengan menjadi dosen kader Pendidikan Agama Islam pada tahun 1994 di Fakultas Tarbiyah Lokal Jauh IAIN Imam Bonjol Padang. Setelah itu, diangkat menjadi dosen tetap di STAIN Batusangkar pada tahun 1998. Hingga sekarang menjadi dosen tetap di UIN Mahmud Yunus Batusangkar serta mengajar di FTIK dan Program Pascasarjana.

Jabatan karier yang pernah diperoleh saat menjadi dosen tetap yaitu Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan STAIN Batusangkar mulai dari 1997–2007 dan 2017–2011; serta Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar mulai tahun 2016–2020.



Sofia S.E., M.M., M.Pd. dilahirkan di Muara Teweh, Barito Utara, Kalimantan Tengah pada 27 Juli 1970. Setelah menyelesaikan studinya, kegiatan sehari-harinya ialah menjadi staf pengajar di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muara Teweh, Kalimantan Tengah. Sejak 2006 ia telah mengabdikan diri menjadi staf pengajar.

Dalam kepadatan rutinitasnya di dunia pendidikan, ia juga menulis beberapa buku. Selain untuk menyelesaikan buku terbarunya ini, buku lain yang pernah diterbitkan bersama Penerbit Literasi Nusantara antara lain berjudul *Manajemen Sumber Daya Manusia; Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen; Pendidikan Antikorupsi; serta Manajemen Pemasaran.*



Anisa Dwi Makrufi, S.Pd.I., M.Pd.I. lahir di Sleman pada 5 Agustus 1990. Pendidikan S1 ia selesaikan di Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008–2012), kemudian melanjutkan S2 Prodi Pendidikan Islam di universitas yang sama pada tahun 2012–2014.

Perjalanan kariernya ia mulai dengan menjadi guru di SD Negeri Sokowaten Bantul (2010); guru di SD Muhammadiyah Gondanglegi Tempel (2012); guru di SD Masjid Syuhada (2012–2013); tentor di Lembaga Bimbingan Belajar (2012–2014); guru di SMK Muhammadiyah 1 Turi (2013–2016); hingga menjadi dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2016–sekarang).

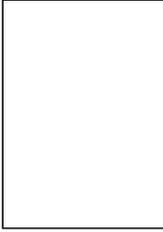
Ia juga menjadi peraih “Hibah Riset dan Pengabdian Internal UMY” pada tahun 2017–2021. Prestasi terbarunya yaitu menjadi peraih Beasiswa Penguatan Bahasa Inggris (*Muhammadiyah Scholarship Preparation Program/ MSPP*) Majelis Dikti, MPK, dan Lazismu Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 2021.

Karya tulis ilmiahnya juga telah dimuat dalam beberapa jurnal dan prosiding, di antaranya berjudul *Development of Social Emotional Learning for Generation Alpha in Islamic Education Perspective* (2019); *The Multiple Intelligences Dimension In Indonesias Religious Education* (2020); dan *Discourses on Religious Pluralism: Islamic Practices of Tolerance in the Classical and Modern Times* (2021).



Sunaryo Gandi, S.Ud., M.Ud. lahir di Kertopati pada 4 Januari 1984. Pendidikannya ia tempuh dari SDN 134/VI Kertopati; Pesantren Nurul Huda Mandiangin; Pondok Pesantren Saadatuddaren Tahtul Yaman Jambi; MAN Sarolangun; S1 Tafsir Hadits di IAIN Jambi; hingga S2 Pemikiran Agama dan Filsafat Islam IAIN Jambi.

Saat ini ia aktif sebagai dosen tetap di STAI Ma’arif Sarolangun. Ia juga aktif sebagai penyuluh agama Islam Non PNS, sebagai salah satu guru di MTs Nurul Yaqin Kertopati, serta sebagai ketua Yayasan Nurul Yaqin. Salah satu karya yang pernah diterbitkan yaitu buku yang berjudul *Konsep Agama Ala Gusdur*.



Abdul Muin lahir di Pamekasan pada 7 April 1966. Ia bertempat tinggal di Jl. Dirgahayu Kabupaten Pamekasan. Riwayat pendidikan di mulai dari SDN Bugih Pamekasan, SMP Negeri 1 Pamekasan, Sekolah Menengah Ekonomi Atas Negeri (SMEA Negeri) Pamekasan. Pendidikan tingginya ia tempuh di S1 IAIN Sunan Ampel Surabaya Program Studi PAI; S2 Universitas Negeri Surabaya (UNESA) pada Program Studi Manajemen Pendidikan dan S2 Universitas Wijaya Putra (UWP) Surabaya pada Program Studi Manajemen; serta melanjutkan S3 di Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Program Studi Manajemen Pendidikan.

Ia memiliki pengalaman kerja di kantor pemeritahan, di antaranya: menjadi Kasubbid Hubungan Lembaga Masyarakat pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (2012); Kasubbid Pembinaan Kewilayahan pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (2015); serta Kepala Bidang Hubungan Antar Lembaga pada Badan Kesatuan dan Politik (2017–sekarang).

Adapun di lembaga pendidikan ia pernah menjadi Wakil Kepala Bidang Kesiswaan di SMA Negeri 2 Pamekasan (2011–2012); Kepala UPTD Cabang Dinas yang menangani TK/SD Kecamatan Larangan pada Dinas Pendidikan (2013–2016); mengajar di STAI Al Khairat Pamekasan (sekarang IAI Al Khairat Pamekasan) tahun 1990; Rektor IAI Al Khairat Pamekasan (2018–2021), serta Dosen IAIN Madura (2022–sekarang).



Dr. H. Tajeri S.E., S.H., M.M., M.H. lahir di Banjar Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 2 Maret 1965. Pendidikannya sejak kecil sampai remaja di Kalimantan Selatan. Ia melanjutkan studi S1 Ekonomi di Universitas Palangkaraya pada 1991, S2 di Manajemen di Universitas Putra Bangsa pada 2005, S1 Hukum di Universitas Teknologi Surabaya pada 2005, S2 Hukum di Universitas Teknologi Surabaya, dan S3 di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kegiatan sehari-harinya menjadi seorang pengajar di STIE Muara Teweh sejak tahun 1992. Ia juga pernah menjadi Ketua STIE Muara Teweh dari 2006–2020. Selain mengajar, ia juga menulis beberapa buku, di antaranya berjudul *Akutansi Biaya; Pengaruh Kepemimpinan, Budaya Organisasi, dan lingkungan Kerja terhadap Disiplin Kerja dan Kinerja Pegawai*; serta *Manajemen Strategi*.

Selain itu, ia juga menjadi anggota DPRD Barito Utara dari 2009–2024; Ketua DPC Partai Gerindra Barito Utara dari 2013–sekarang; Ketua PDMI;

Ketua Komite SDN 5 Melayu dan SMPN 2 Muara Teweh; Ketua Kahmi; Ketua PTMSI; Ketua IPSI Barito Utara; serta Pengurus ISEI Palangkaraya Kalteng.



Ali Fakhruddin merupakan lulusan S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang pada tahun 2015. Ia juga lulus S2 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Sebelas Maret Surakarta, serta menempuh program doctoral di Universitas Negeri Yogyakarta.

Saat ini ia menjadi dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Palembang. Sejak tahun 2020 hingga 2025 ia menjabat sebagai sekretaris PGRI *Smart Learning and Character Center* Sumatera Selatan. Ia aktif dalam kegiatan pengembangan diri, di antaranya program *non-credit course: Foundations of Virtual Instruction* yang diselenggarakan University of California, serta IRVINE dan *Coaching Skills for Learner-Centred Conversations* yang diselenggarakan EDX.



Drs. H. Hamdani, M.Pd. lahir di Pulau Tengah pada 7 November 1968. Ia merupakan putra ke-3 dari 7 bersaudara dari Bapak H. Abdul Latif dan Ibu Hj. Rosdiana. Pada saat ini ia bertugas sebagai Kepala Bagian Tata Usaha di Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu.

Sebelumnya ia pernah bertugas di beberapa instansi, yaitu MIN Fil Air Hitam, MIN Air Hitam, MIN Pondok Kubang, Kanwil Dep. Agama Prop. Bengkulu, Kantor Kemenag Kab. Muko-Muko, Kantor Kemenag Kab. Kepahiang, dan Kantor Kemenag Kab. Lebong. Ia telah menikahi seorang putri dari Bapak H. Mat Rusin (Alm.) dan Ibu Hj. Rosdiani yang bernama Hj. Mai Erdawati. Ia dikaruniai 3 orang anak yang bernama MH. Dedek Ibrohim, MH. Gedi Al Khobir, dan Muthiah El Madani.

Ia memulai jenjang pendidikan di SDN 79 Kerinci (1981); MTs. Negeri Koto Dian (1984); PGAN Sungai Penuh (1987); S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Jambi (1993); S2 Jurusan Manajemen Pendidikan UNJ Jakarta (2006); dan sekarang sedang proses S3 di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Karya tulis ilmiahnya juga telah termuat dalam Jurnal AKSARA (Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal) dengan judul *Pengembangan Wawasan*

Multikultural Madrasah Ibtidayah (MI) Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ia juga memiliki karya tulis ilmiah yang termuat dalam jurnal internasional (BIRCI-Journal) dengan judul *Management Of Life Skills Education In Tsanawiyah Madrasah Muara Bangkahulu District*'.



Suprapno lahir di Sungai Benteng pada 2 Desember 1991. Ia merupakan putra ke-5 dari Bapak H. Supino dan Ibu Hj. Marsih. Ia menikahi seorang putri dari Bapak Samija, S.Pd. dan Ibu Iti Sawati yang bernama Ide Ayu Nursholeh, S.Pd. Ia dikaruni seorang anak saleh yang bernama Sayyid Muhammad Yusuf Al-Mumtaz. Saat ini ia mengajar di beberapa lembaga, yaitu Kampus STAI Ma'arif Sarolangun, Kampus UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dan Pondok Pesantren Tahfiz An-Nur Singkut.

Jenjang pendidikan yang dilalui dimulai dari SDN 57 Singkut 1 Kab. Sarolangun (2004); Madrasah Tsanawiyah Negeri Singkut Kab. Sarolangun (2007); MAN MODEL Jambi (2010); S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (2014); S2 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2016); dan sekarang sedang proses S3 di UIN Fatmawati Soekarno Bengkulu.

Ia pernah menjadi santri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Singkut Sarolangun Jambi pada 2004–2007. Pernah juga menjalani hidup di Asrama MAK Model Jambi pada 2007–2010. Setelah itu, ia menjalani hidup di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada 2010–2014, serta menjadi santri lagi di Pondok Pesantren Darul Falah Batu Malang pada 2014–2016.

Telah banyak karya tulis dan buku yang telah ia terbitkan. Karya tulis berupa jurnal di antaranya berjudul *Kecerdasan Spiritual* (2017); *Implementasi Budaya Religius* (2018); dan *Menangkal Konflik Antar Umat Beragama Melalui Pendekatan Sosiologis* (2018). Adapun karya berupa buku di antaranya berjudul *Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual* (2019); *Filsafat Pendidikan Islam (Kajian Tokoh-Tokoh Pemikiran Islam)* (2020); dan *Kolaborasi Pengantar Teori dan Aplikasi Ilmu Pendidikan Islam* (2021).

EXPRESS DEALS

Paket Penerbitan Buku

1-2 MINGGU
SELESAI



literasi
nusantara

Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.850.000

Paket 50 Buku

2.600.000

Paket 100 Buku

4.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0857-5597-1589
0858-8725-4603

Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id



JASA DESAIN DAN LAYOUT BUKU

JURNAL, KARYA ILMIAH, MODUL, BUKU AJAR, NOVEL DLL

Desain Cover

- File high quality (jpg)
- Mendapat file asli (psd/cdr)
- Desain Profesional dan menarik
- Free desain cover buku 3D

Layout

- File siap cetak (pdf)
- Menggunakan aplikasi Adobe InDesign 2020
- Mendapatkan file asli (package InDesign)
- Kualitas layout berstandar percetakan nasional



JASA MENURUNKAN PRESENTASE PLAGIASI Lindungi karya Akademik Anda dari Plagiasi

Amankan setiap karya dengan minimalisir plagiasi agar naskah lebih kredibel

Raih Keuntungan yang Melimpah dengan Bergabung Menjadi Reseller/Dropshipper Buku Litnus. Dapatkan pemasukan tambahan sambil rebahan, bahkan tanpa harus punya stok barangnya.

**DROPSHIP
RESELLER**

PENGURUSAN HKI

Hindari plagiarisme atau klaim orang lain atas karya Anda. Amankan dan lindungi setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI).

JASA KONVERSI BUKU Terbitkan Skripsi, Tesis dan Disertasi Anda

Anda ingin menerbitkan buku tapi tidak punya naskah? Tenang, terbitkan saja skripsi, tesis, disertasi Anda menjadi buku di Literasi Nusantara

CETAK OFFSET

Seluruh cetakan Literasi Nusantara garansi 100% berkualitas

Dapatkan harga ekonomis untuk cetak buku dengan jumlah besar

KERJA SAMA EVENT

- ✓ Konsultasi penerbitan buku
- ✓ Potongan harga setiap layanan
- ✓ Terbit gratis untuk buku ajar
- ✓ Membuka kesempatan magang

TERJEMAH BUKU

Indonesia - Inggris
Inggris - Indonesia
Indonesia - Arab
Arab - Indonesia

PENGADAAN BUKU PERPUSTAKAAN

- Harga ekonomis
- Pilihan buku melimpah
- Semua buku ber-ISBN
- Bisa mengirimkan list kebutuhan
- Buat daftar pemesanan sendiri
- Jaminan garansi

"Buku-buku yang lengkap, terlebih jika terbit di tahun terbaru dapat meningkatkan minat pengunjung lebih aktif dan betah mengunjungi perpustakaan."



@penerbit_litnus



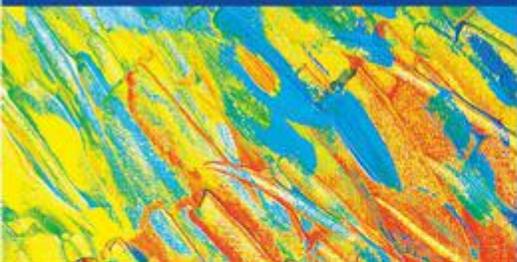
Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id



PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA

KURIKULUM MERDEKA merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Konten kurikulum ini lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Dalam pendidikan, kurikulum menjadi salah satu komponen terpenting. Kurikulum memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan.

Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum pendidikan di Indonesia yang terkini yaitu Kurikulum Merdeka.

Dalam buku ini terdapat 10 bab dengan rincian sebagai berikut.

- Urgensi Pengembangan Kurikulum 2013 Revisi ke Kurikulum Merdeka
- Konsep Dasar Pengembangan Kurikulum Merdeka
- Landasan Pengembangan Kurikulum Merdeka
- Pendekatan Pengembangan Kurikulum Merdeka
- Prosedur Pengembangan Kurikulum Merdeka
- Desain Pengembangan Kurikulum Merdeka dalam Jenjang Pendidikan Perguruan Tinggi
- Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka
- Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di SD
- Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMP
- Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMA



literasi nusantara



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018
✉ penerbitlitnus@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📱 @litnuspenerbit
📧 literasinusantara_@
☎ 085755971589

Pendidikan +17



Harga P. Jawa

Rp37.000,-